

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al Qur'an yang secara *ḥarfiah* berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sunnguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *al Qur'ān al Karīm*, bacaan sempurna lagi mulia itu.

Tiada bacaan semacam al Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Tiada bacaan melebihi al Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, maupun saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.

Tiada bacaan seperti al Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran.

Al Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.<sup>1</sup>

Tiada bacaan seperti al Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, tempat yang terlarang berhenti atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.

Tiada bacaan sebanyak kosakata al Qur'an yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.<sup>2</sup>

Al Qur'an merupakan sumber utama ajaran umat Islam, dan juga merupakan pedoman hidup manusia yang menganutinya. Al Qur'an bukan hanya memuat petunjuk manusia dengan sang pencipta, akan tetapi al Qur'an juga menghubungkan manusia dengan alam. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah yang pertama yang harus dilakukan yakni memahami al Qur'an. Al Qur'an adalah dokumen agama umat Islam, dia adalah firman Allah yang mengandung kebenaran dan diturunkan dalam kebenaran pula. Oleh karena itu, bentuk ajaran yang dibawa al Qur'an adalah nilai-nilai ajaran yang bersifat universal, artinya nilai-nilai agama yang berlaku dari sejak diturunkannya sampai tibanya hari akhir nanti. Ayat-ayat al Qur'an tersebut merekam peristiwa kehidupan masyarakat pada waktu sebelum dan ketika al Qur'an diturunkan.

---

<sup>1</sup> M Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an; Tafsir Tematik atas pelbagai persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2014), 3.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an...*, 4.

Bahkan terdapat beberapa ayat al Qur'an yang memberikan antisipasi untuk memahami gejala yang mungkin akan terjadi.<sup>3</sup>

Al Qur'an akan senantiasa berbicara kepada intelek (akal) manusia serta memerangi bagian-bagian yang masih gelap di alam semesta ini. Selain itu, kitab suci ini menampakkan hakikat-hakikat ilmiah yang masih belum diketahui manusia. Hal ini dimaksudkan agar orang-orang yang berakal dapat menyaksikan ayat-ayat (tanda tanda kekuasaan Allah Swt.). Dengan itu, penyaksian terhadap ayat-ayat al Qur'an akan menjadi faktor pendorong mereka beriman kepada-Nya. Sebab, tidak ada satu pun hakikat (teori) ilmiah atau fenomena alam yang tidak disebutkan dalam al Qur'an sejak lebih dari empat belas abad silam. Semua itu telah dibacakan kepada umat manusia, dan manusia pun selalu membacakannya dari generasi ke generasi, di setiap zaman dan tempat.<sup>4</sup>

Al Qur'an mempunyai dua fungsi utama yaitu sebagai sumber ajaran dan bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw. Sebagai sumber ajaran, al Qur'an memberikan berbagai norma keagamaan sebagai petunjuk kehidupan umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang merupakan akhir perjalanan hidup mereka. Norma-norma tersebut bersifat sebagai peraturan atau tatanan kehidupan yang benar dan baik menurut al Qur'an, tatanan tersebut disebut *shāri'ah* yang berarti jalan lurus.<sup>5</sup> Nabi yang diangkat oleh Allah diberi anugerah kemampuan yang luar biasa yang mampu melakukan tindakan-tindakan

---

<sup>3</sup> Mardan, *Al Qur'an Sebuah Pengantar* (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010), 13.

<sup>4</sup> Abu Bakar Achmad, *Pustaka Pengetahuan Al Qur'an; Ilmu Pengetahuan*, vol. 6 (Jakarta: PT Rehal Publika, 2007), 48.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan Ulum al Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), 104.

tertentu yang tidak bisa dilakukan manusia biasa. Hal tersebut menunjukkan kebenaran kenabian dan firman yang Allah sampaikan. Perbuatan luar biasa yang dikerjakan Nabi dengan seizin Allah, fenomena tersebut yang dinamakan mukjizat.<sup>6</sup>

Al Qur'an sebagai mukjizat diturunkan dengan bahasa Arab, akan tetapi mereka orang-orang Arab meragukan hukum serta hikmah yang dibawanya. Oleh karena itu sebagai salah satu bukti keagungan dan kebenaran al Qur'an, Allah menentang siapa saja terhadap mereka yang merasa ragu dengan al Qur'an, dengan membuat semisal satu surat seperti al Qur'an yang meliputi isi kandungan maupun bahasanya. Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan (al Qur'an) yang kami turunkan kepada hamba kami (Nabi Muhammad saw.) maka buatlah satu surah (saja) yang semisal dengannya dan panggilah saksi-saksi kamu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (QS. Al Baqarah.[2]: 23)<sup>7</sup>

Ayat di atas merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran al Qur'an, yang tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa, karena Ia merupakan mukjizat dan kebenaran. Kebenaran al Qur'an tetap berlaku di sepanjang zaman dan akan selalu ada dalam posisi tantangan yang tegar. Misteri-misteri yang disingkap oleh ilmu pengetahuan

---

<sup>6</sup> Eni Zulaiha, Fenomena Nabi dan Kenabian dalam perspektif Al Qur'an. *Jurnal Studi al Qur'an dan Tafsir*, No.1 Vol.2 (Desember 2016), 154.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Al Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 4.

modern hanyalah bagian dari hakikat-hakikat tinggi yang terkandung dalam misteri alam wujud yang merupakan bukti dari eksistensi pencipta. Dan hal tersebut telah dikemukakan secara global oleh al Qur'an.<sup>8</sup>

Pembicaraan tentang kemukjizatan al Qur'an juga merupakan mukjizat tersendiri, yang di dalamnya para penyelidik tidak bisa mencapai rahasia satu sisinya sampai ia mendapatkan dibalik sisi itu terdapat sisi-sisi lain yang akan disingkapkan rahasia kemukjizatannya oleh zaman. Demikianlah, persis sebagaimana dikatakan oleh Rafi'i: "Betapa serupa (bentuk pembicaraan) al Qur'an, dalam susunan kemukjizatannya dan kemukjizatan susunannya dengan sistem alam, yang dikerumuni oleh ulama dari berbagai arah serta diliputi dari segala sisinya. Segala sisi itu mereka jadikan obyek kajian dan penyelidikan, namun bagi mereka senantiasa tetap menjadi makhluk baru dan tujuan yang jauh".<sup>9</sup>

Salah satu di antara kemukjizatan al Qur'an adalah gaya bahasa yang indah dengan adanya penyerupaan dalam penyebutan ayat-ayat al Qur'an atau yang lebih dikenal dengan '*Ilmu Amthāl al Qur'ān*'. Hikmah dari penyerupaan ini antara lain untuk memudahkan manusia melalui pesan-pesan yang disampaikan Allah Swt melalui ayat-ayat-Nya. Keindahan dalam bahasa dan kecakapan dalam susunan retorika. Manna' al Qaṭṭān menjelaskan bahwa *amthāl* adalah suatu ungkapan perkataan yang dihikayatkan dan sudah populer dengan maksud

---

<sup>8</sup> Manna' Khalil al Qattan., *Studi Ilmu-Ilmu al Qur'an*, terj. Mudzakir (Bogor: Litera AntarNusa, 2017), 374.

<sup>9</sup> Manna' Khalil al Qattan, *Studi ilmu-ilmu al Qur'an....*, 371.

menyerupakan keadaan yang terdapat dalam perkataan itu dengan keadaan sesuatu yang karenanya perkataan itu diucapkan. perumpamaan merupakan kata-kata bijak atau bagian dari kata-kata yang mengandung hikmah dengan cara menggambarkan sebuah kejadian, karena adanya kesesuaian dan keserupaan suatu peristiwa, tanpa merubah sedikitpun makna dan penggambarannya<sup>10</sup>.

Salah satu contoh *amthal* yang diabadikan dalam al Qur'an adalah QS. Yāsin [36]: 78-82 berikut :

وَصْرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ (٧٨) قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ (٧٩) الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقَدُونَ (٨٠) أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ (٨١) إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٨٢)

Dan dia (yang durhaka itu) membuat bagi kami satu perumpamaan; sedang dia melupakan kejadian (dirinya; dia berkata: “siapakah yang menghidupkan tulang belulang, padahal ia telah hancur luluh?”(78). Katakanlah (Nabi Muhammad Saw.): “ia akan dihidupkan oleh yang menciptakannya yang pertama kali. Dan dia maha mengetahui segala ciptaan”(79). Yang menjadikan untuk kamu Api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu darinya menyalakan (api) (80). Dan tidakkah Dia menciptakan langit dan bumi mahakuasa mencipta seperti mereka? Ya, Dia Maha Mencipta kagi Maha Mengetahui (81). Tidak lain perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya:”jadilah” maka terjadilah ia (82). (QS. Yasin [36]: 78-82)<sup>11</sup>

Menurut al Kindī, ayat ini menegaskan bahwa:

*Pertama*, keberadaan kembali sesuatu setelah kepunahannya adalah bisa atau mungkin terjadi, karena menghimpun sesuatu yang telah terpisah-pisah atau

<sup>10</sup> Manna' Khāfil al Qaṭṭan, *Studi Ilmu Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir (Bogor: Litera AntarNusa, 2017), 375.

<sup>11</sup> M. Qurais Shihab, *Al Qur'an dan Maknanya...*, 445.

mengadakan sesuatu yang tadinya belum ada, lebih mudah dari pada mewujudkannya pertama kali. Walaupun bagi Allah tidak ada istilah “lebih mudah atau lebih sulit”. Hakikat ini diungkapkan oleh ayat tadi ketika Allah menyatakan: *Katakanlah (Nabi Muhammad Saw.): “ia akan dihidupkan oleh Yang Menciptakannya pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui segala ciptaan.”*

*Kedua*, kehadiran atau wujud sesuatu dari sumber yang berlawanan dengannya bisa terjadi, sebagaimana terciptanya api dari kayu hijau (yang mengandung air). Ini diinformasikan oleh ayat yang berbunyi: *Yang menjadikan untuk kamu api dari kayu yang hijau.*

*Ketiga*, menciptakan manusia dan menghidupkannya setelah kematian sama mudahnya dengan menciptakan alam raya yang sebelumnya tidak pernah ada. Ini bisa dipahami dari firman-Nya: *dan tidakkah Dia Yang menciptakan langit dan bumi Maha Kuasa Mencipta seperti mereka?*

*Keempat*, untuk menciptakan dan atau melakukan sesuatu, betapapun agungnya ciptaan itu, bagi Tuhan tidak diperlukan adanya waktu atau materi, dan ini berbeda dengan makhluk yang selalu membutuhkan keduanya. Ini bisa dipahami dari firman-Nya: *Jadilah ! maka terjadilah dia.*<sup>12</sup>

Dari sini dapat dikatakan bahwa keunikan dan keistimewaan al Qur’an dari segi bahasa merupakan kemukjizatan utama dan pertama yang ditujukan kepada masyarakat Arab yang dihadapi al Qur’an lima belas abad yang lalu. Kemukjizatan yang dihadapkan kepada mereka ketika itu bukan dari segi isyarat

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat al Qur’an...*, 128-129.

ilmiah al Qur'an dan bukan pula segi pemberitaan ghaibnya, karena kedua aspek ini berada diluar pengetahuan dan kemampuan mereka, bahkan merekapun menyadari kelemahan mereka dalam bidang tersebut.

Kini, kalau seseorang atau suatu masyarakat tidak dapat mengetahui atau merasakan betapa indah dan teliti bahasa al Qur'an, aspek ini bukan merupakan aspek yang ditantangkan kepada mereka. Namun, hal ini jelas tidak mengurangi keistimewaan al Qur'an dari segi bahasa. Hanya saja karena mereka tidak memahaminya, perlu ditampilkan aspek lain dari keistimewaan al Qur'an yang mereka pahami. Katakanlah, aspek lain tersebut adalah *isharat* ilmiah atau pemberitaan ghaibnya, atau boleh jadi ada aspek lain yang belum lagi kita temukan. Tetapi, kalau pada saat ini ada seseorang yang merasa mampu dalam bidang bahasa, al Qur'an akan tetap tampil menantang dalam bidang kebahasaan.<sup>13</sup>

Kemukjizatan al Qur'an dari aspek kebahasaan melalui *amthāl al Qur'ān*. Merupakan suatu kemukjizatan tersendiri. Maka unsur-unsur dalam *ilmu al Qur'ān* satu sama lain merupakan suatu ikatan yang saling melengkapi dan memperkuat. Dari uraian di atas dirasa perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang memahami kemukjizatan Al Qur'an melalui *amthāl al Qur'ān*.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah tentang penafsiran ayat-ayat *Amthāl* yang berhubungan dengan *Mukjizat*, dengan menggunakan metode *Tahlīfī*.

---

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat al Qur'an...*, 117-118.



Penelitian ini mencakup pada kitab-kitab terdahulu, seperti *Injil* yang di dalamnya terdapat riwayat yang ditulis oleh Solomo, yang disebut dengan *Amsal Solomo*. *Amsal Solomo* adalah perkataan-perkataan bijak Raja Solomo yang mengajarkan pendidikan dan kebijaksanaan pada anak muda dengan menggunakan metode persamaan atau penyerupaan suatu peristiwa. Solomo dalam Literasi Islam dikenal dengan Nabi Sulaiman putra dari Nabi Daud a.s.

Di sisi lain terdapat adat *masharakat Arab Jahiliy* yang dikenal dengan *Shi'ir 'Arab Jahili*. Adat atau kebiasaan ini terjadi selama Islam belum ada, kebiasaan orang Arab sebagai penyair atau pembuat puisi menjadi kebanggaan bagi *masharakat Arab* tersendiri. Mereka mengangkat dan merendahkan suatu kelompok dengan sebuah *shi'ir* tersebut. Hingga bangsa Arab beranggapan bahwa tidak ada yang bisa menandingi keindahan sastra Arab pada saat itu, namun terutusnya nabi Muhammad saw. dan diturunkannya al Qur'an sebagai kemukjizatan nabi Muhammad, membuat bangsa Arab tertekuk dan mengakui keindahan bahasa yang dikandung oleh al Qur'an.

### C. Penegasan Judul

Kata Mukjizat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.<sup>14</sup> Menurut pakar Agama Islam Mukjizat adalah suatu hal atau peristiwa yang luar biasa terjadi oleh seseorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya yang

---

<sup>14</sup>Kemendikbud, "Pengertian Mukjizat", <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mukjizat/> (Sabtu, 13 Juni 2020, 01.01 WIB).

ditantangkan kepada yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal yang serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan tersebut.<sup>15</sup>

Kata *Amthāl* adalah bentuk jama' dari kata *mithl* dan *mathal* yang berarti serupa atau sama, dapat juga diartikan contoh, teladan, peribahasa atau cerita perumpamaan.<sup>16</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, setidaknya terdapat persoalan yang terangkat ke permukaan dan ini dianggap penting serta menarik untuk dikaji lebih jauh. Untuk mempermudah kajian dan agar penelitian terarah dan mengkrucut, sehingga menghasilkan hasil akhir yang baik, komprehensif, dan menyeluruh, sehingga relatif mudah dipahami dan dapat mempresentasikan pemikiran secara transparan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *Amthāl* dalam Al Qur'an ?
2. Bagaimana memahami *Amthāl* sebagai salah satu kemukjizatan al Qur'an?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep *Amthāl* dalam al Qur'an.

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat al Qur'an...*, 25.

<sup>16</sup> Mahfudz Masduki, *Tafsir al Misbah (Kajian atas amthal al Qur'an)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 39

2. Untuk mengetahui Mukjizat al Qur'an melalui *Amthāl*.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis adalah untuk memenuhi tugas skripsi yang menjadi syarat kelulusan S1 dan memperoleh gelar S.Ag
2. Manfaat secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan Islam khususnya dalam bidang Ilmu al Qur'an Tafsir.

#### **F. Telaah Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah ringkasan dari penelitian yang dilakukan terhadap topik yang dibahas, hal ini diperuntukkan sebagai bahan rujukan pertama dalam melakukan penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan agar tidak terjadi pengulangan atau kesamaan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan tema yang diteliti. Banyak karya yang membahas tentang Mukjizat al Qur'an. Tapi belum ada tema yang membahas tentang *Amthāl* sebagai bukti kemukjizatan al Qur'an.

1. Dalam buku Mukjizat al Qur'an, karya M. Quraish Shihab, Lentera Hati. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang kemujikzatan al Qur'an dari beberapa aspek, serta bukti-bukti kemukjizatan al Qur'an dan terdapat beberapa kritik-kritik terhadap al Qur'an. Namun dalam buku ini belum menjelaskan kemukjizatan al Qur'an yang ditinjau dari *Amthāl al Qur'an*.

2. Dalam *al Mukjizat al Qur'anīyah*, karya Badiuzzaman Said Nursi, Pustaka Progresif. Menjelaskan dalam kitabnya tersebut bahwa mukjizat dalam al Qur'an bagaikan obor, cahaya, atau sesuatu yang menyinari dalam setiap babnya dalam kitab tersebut di jelaskan berbagai kemilau mukjizat al Qur'an beserta contoh-contoh yang dinukil dari riwayat – riwayat ulama' salaf. Dalam buku ini juga dijelaskan kemukjizatan dari sisi ayat-ayat *tashbīh*, namun penulis buku tersebut tidak menyinggung atau menyentuh bahwa ayat-ayat tersebut merupakan ayat-ayat *amthāl al Qur'an*.
3. Dalam *Al Qur'an yang Menajubkan*, karya Issa J. Boullata, Lentera Hati. Buku ini membahas tentang kemukjizatan-kemukjizatan al Qur'an dari para Ulama' salaf. Seorang ilmuwan Katolik tersebut berusaha menterjemahkan kitab-kitab Arab yang memang membahas kemukjizatan al Qur'an dari khusus dalam aspek bahasa. Dalam buku ini sangat jelas penulis membahas tentang kemukjizatan *tashbīh* al Qur'an, namun buku yang ditulis dari terjemahan beberapa kitab ini terlalu global, sehingga begitu sulit bagi pembaca untuk memahami relasi antara *amthāl* dan mukjizat.
4. Dalam *Tafsir al Misbah (kajian atas Amthāl al Qur'ān)*, karya Mahfudz Masduki, Pustaka Pelajar. Dalam buku ini dijelaskan tentang unsur-unsur *amthāl* yang terkandung dalam tafsir al Misbah khususnya dalam *amthāl musarrahah* penelitian tersebut membyahkan hasil dari

beberapa *amthāl* dalam al Qur'an yang digolongkan menurut kategorinya dan karakternya masing-masing. Dalam buku ini hanya menjelaskan tentang *amthāl al Qur'ān* adalah mukjizat al Qur'an. Namun penulisannya hanya bersifat sebagai pengantar sehingga pembahasan kemukjizatannya tidak begitu dalam.

5. Dalam jurnal Mukjizat al Qur'an dalam berbagai aspeknya, Abdurrahman, 2015. Menjelaskan segala bentuk makhluk yang berada dalam alam ini terdapat hikmah-hikmah yang dapat diambil bagi mereka yang mau untuk berfikir, penjelasan dalam jurnal ini cukup rinci karena di dalam aspek-aspek kemukjizatan al Qur'an telah dijelaskan dengan baik. Namun, dalam tulisan ini tidak dijelaskan tentang *amthāl al Qur'ān*.
6. Dalam jurnal *I'jāz al Qur'ān* dalam pemikiran Yūsof Qarḍawī, Adik Hermawan, 2014. Menjelaskan bahwa menurut Qarḍawī pembahasan tentang *I'jāz al Qur'ān* adalah suatu perkara yang sangat rumit. Karena banyak yang memperdebatkan kebenarannya. Qarḍawī menjelaskan dari keragaman *I'jāz al Qur'ān* dari *I'jaz Bayānī wa Adabī* (I'jaz bahasa dan sastra) dan *I'jāz al Islahī au al Tashrī'ī* (kemukjizatan al Qur'an dalam aspek *shari'ah* dan ajaran yang dikandungnya) dengan I'jaz yang ketiga yaitu *I'jāz 'ilmyyah*. Dengan menelaah ketiga aspek tersebut dapat diketahui bahwa al Qur'an benar-benar anugerah yang sangat besar dari Allah yang diberikan kepada nabi Muhammad.

Dalam tulisan ini belum terdapat kemukjizatan al Qur'an ditinjau dari *ilmu amthāl*.

Dalam beberapa kajian buku tentang *amthāl* dan Kemukjizatan al Qur'an di atas belum sampai menyentuh ke perbandingan antara riwayat atau kitab-kitab sebelum turunnya al Qur'an. Sehingga belum tergambar dengan jelas dari manakah sisi kemukjizatan al Qur'an. Berangkat dari sini untuk mencoba mengkaji kitab-kitab sebelum turunnya al Qur'an dan *shi'ir-shi'ir* Arab pada masa sebelum turunnya al Qur'an dengan judul “ *Amthāl* sebagai Kemukjizatan al Qur'an” .

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Metode kualitatif ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari dan menjelaskan obyek penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini bersifat keperpustakaan (*library reseach*), yakni semua data-data yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. peneliti akan meneliti

data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti yaitu Kemukjizatan al Qur'an ditinjau dari *ilmu Amthāl* menggunakan metode deskriptif analisis yakni penelitian yang digunakan untuk mencari pengetahuan yang seluas-luasnya dari obyek penelitian.<sup>17</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber primer ini berupa dari ayat-ayat al Qur'an yang berupa *amthāl* sebagai referensi utama, yang sebagian besar digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

### b. Data Sekunder

Data sekundernya merujuk pada buku-buku '*Ulūm al Qur'ān*' seperti *Mukjizat al Qur'ān* karya M. Quraish Shihab dan *Studi Ilmu-ilmu al Qur'an* karya Manna' al Qaṭṭān dan beberapa buku '*Ulūm al Qur'ān*' lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek yang sedang peneliti tulis, setelah data

---

<sup>17</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002) 11.

terkumpulkan kemudian dianalisa dan diklarifikasi dengan data-data yang ada.<sup>18</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah data-data dalam penelitian terkumpul kemudian data selanjutnya akan dianalisis dengan metode deskriptif analisis metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang ada serta memberikan penjelasan terhadapnya, sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan (analisis) secara konseptual atas ayat-ayat al Qur'an. Dalam tahap ini diusahakan menghimpun dan menguraikan ayat-ayat yang berkaitan dengan kemukjizatan al Qur'an dalam ilmu *Amthāl* dengan menyusun tema bahasan dengan kerangka yang sistematis.

### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam skripsi ini, antara satu bab dengan satu bab yang lain sebagai satu kesatuan yang utuh. Agar skripsi ini mempunyai pembahasan yang jelas dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab tersusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang mengeksplorasi tentang urgensi penelitian, yang pertama meliputi latar belakang masalah kemudian dilanjutkan

---

<sup>18</sup> Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 206.



pada pokok masalah atau rumusan masalah agar masalah yang dibahas lebih terfokus. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian tinjauan pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika penelitian.

Bab II, menjelaskan konsep mukjizat al Qur'an mulai dari pengertiannya, aspek-aspek mukjizat al Qur'an, dan bukti-bukti lain mukjizat al Qur'an.

Bab III, berisi tentang penjelasan konsep *amthāl* al Qur'an dimulai dari definisi *amthāl*, macam-macam *amthāl* dalam al Qur'an, dan faidah- faidah *amthāl al Qur'an*.

Bab IV, berisi tentang ayat-ayat *amthāl* yang berkaitan dengan kemukjizatan al Qur'an ditinjau dari aspek bahasa. Dan pelajaran yang bisa dipetik dari pelajaran tersebut.

Bab V, merupakan bagaian penutup yang mencakup kesimpulan dan saram-saran.